

ABSTRAK

Kecelakaan merupakan sebuah kelalaian, yang mana kelalaian juga merupakan sebuah tindak pidana tentunya ada pertanggung jawaban pidana. Bagaimana jika kecelakaan yang dilakukan oleh anak yang menyebabkan oranglain meninggal dunia. ketika banyak pertimbangan jika anak harus dipidana, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pembinaan dan perlindungan terhadap anak, baik menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih memadai. Menurut teori hukum yang berlaku bahwa kesalahan seseorang dilihat dari faktor kejadian yang sebenarnya, faktor apa yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas tersebut. Penelitian ini merumuskan implementasi, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam implementasi restorative justice sebagai bentuk penyelesaian tindak pidana kecelakaan lalu lintas yang dilakukan pelaku dibawah umur di Polres Majalengka. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisa implementasi restorative justice , menganalisa kendala yang dihadapi Penyidik dan menentukan solusi dari kendala yang dihadapi dalam implementasi restorative justice terhadap kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak sebagai tersangka pelaku kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Majalengka.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan yuridis Sosiologis . Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan juga wawancara, sementara analisisnya menggunakan analisis yuridis kualitatif. Pendekatan yang digunakan untuk penanganan anak yang berkonflik dengan hukum berdasarkan nilai, prinsip, dan norma. Pendekatan yang murni mengedepankan kesejahteraan dan pendekatan kesejahteraan dengan intervensi hukum. Pendekatan dengan model penghukuman yang bersifat restoratif atau disebut *restorative justice* saat ini dianggap lebih layak diterapkan. Demi kebebasan dan hak anak (*fundamental rights and freedom of children*) serta berbagai kepentingan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak. Faktor penghambat dalam penerapan Restorative Justice terhadap anak yang melanggar Undang-Undang Lalu Lintas adalah karena dalam faktor perundang-undangan sering salah tafsir, dalam Faktor penegak hukum yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan penyidik dalam penyelesaian perkara pidana lalu lintas, Faktor sarana dan prasarana, Faktor masyarakat yang tidak tau informasi tentang Restorative Justice, Faktor Kebudayaan karakter personal pelaku dan korban serta keluarganya yang tidak mendukung penyelesaian perkara di luar peradilan atau perdamaian. Upaya dari petugas satuan Lalu lintas untuk menghindari konflik/ komplain dari pihak korban petugas bersikap netral, pihak pelaku diarahkan untuk melakukan silaturahmi dan menyampaikan bela sungkawa ke pihak korban, melakukan musyawarah dan memintakan pendampingan dari Balai Pemasarakatan.

Kata Kunci :*Restorative Justice, Kecelakaan Lalu Lintas, Pelaku Anak*

ABSTRACT

An accident is a negligence, in which negligence is also a criminal act, of course there is criminal responsibility. What if an accident is carried out by a child that causes another person to die. when there are a lot of considerations if the child must be punished, so various efforts need to be made to provide guidance and protection for children, both in terms of institutional and legal instruments that are more adequate. According to the prevailing legal theory that a person's fault is seen from the actual event factor, what factors caused the traffic accident. This research formulates the implementation, the obstacles faced and the solutions made in the implementation of restorative justice as a form of settlement of criminal acts of traffic accidents carried out by underage perpetrators in Majalengka Police Station. Therefore, this study intends to analyze the implementation of restorative justice, analyze the obstacles faced by the investigator and determine the solution to the obstacles faced in the implementation of restorative justice in cases of traffic accidents involving children as suspected perpetrators of traffic accidents in the jurisdiction of Majalengka district police.

Research conducted is a type of qualitative research in the form of descriptive analysis using a sociological juridical approach. Types and sources of data used are primary data and secondary data. Data collection was carried out through literature study and interviews, while the analysis used qualitative juridical analysis. The approach used for handling children in conflict with the law based on values, principles and norms. A pure approach puts forward welfare and welfare approaches with legal intervention. An approach with a restorative punishment model called restorative justice is now considered more feasible. For the sake of freedom and children's rights (fundamental rights and freedom of children) as well as various interests related to the welfare of children .. The inhibiting factors in the implementation of Restorative Justice against children who violate the Traffic Law are because of the misinterpretation of the legislative factors, in Factors of law enforcement are the lack of knowledge and skills of investigators in the settlement of traffic criminal cases, facilities and infrastructure factors, community factors that do not know information about Restorative Justice, cultural factors of the personal character of the perpetrator and the victim and their families who do not support the settlement of cases outside the court or peace . Efforts from traffic unit officers to avoid conflict / complaints from the victims of the officers being neutral, the perpetrators are directed to conduct friendship and offer condolences to the victims, conduct deliberations and request assistance from the Correctional Institution.

Keywords: *Restorative Justice, Traffic Accidents, Child Actors*